
Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Ahmad Noviar¹, Riswan Ludfi^{2*}

1,2 STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

*) Korespondensi Email: riswanludfi@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstract

An The research design used is causal quantitative. The population in this study were state-owned banks that went public on the IDX as many as 4 banks. The research sample used in this study has the same characteristics as the population. Based on the research criteria, the samples obtained were 48 data on state-owned banking companies. The independent variables of this study are: LDR, NPL, NPM, and ROA. While the dependent variable of this study is the stock price of state-owned banks on the IDX. The results of this study indicate that the partial variables of LDR, NPM, and ROA have a significant effect on stock prices. While the NPL variable has no effect on stock prices. Simultaneously the LDR, NPL, NPM, and ROA variables have a significant influence on stock prices in state-owned banks on the IDX.

Keywords: *IDX, Stock price, LDR, NPL, NPM, ROA*

Abstrak

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausalitatif. Populasi pada penelitian ini adalah bank BUMN yang *go public* di BEI sebanyak 4 bank. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Berdasarkan kriteria penelitian sampel yang diperoleh sebanyak 48 data perusahaan perbankan milik BUMN. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu: LDR, NPL, NPM, dan ROA. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah harga saham pada bank BUMN di BEI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel parsial dari LDR, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel LDR, NPL, NPM, dan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN di BEI.

Kata Kunci: BEI, Harga saham, LDR, NPL, NPM, ROA

1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut. Kinerja keuangan suatu perbankan sangat berguna untuk pihak seperti investor karena semakin baik kinerja keuangan suatu perbankan maka semakin meningkat juga minat para investor untuk membeli saham atau menginvestasikan modalnya dan sebaliknya jika kinerja keuangan pada suatu bank mengalami penurunan maka dapat menurunkan minat para investor atau calon investor yang mendatang. Apabila harga saham pada suatu perbankan akan meningkat terus-menerus dari waktu ke waktu, maka akan banyak menarik perhatian para investor atau calon investor untuk membeli saham tersebut.

Pada masa sekarang, kinerja keuangan terhadap perbankan pada masa *pandemic covid-19* mengalami

penurunan dikarenakan kualitas kredit pada masa *pandemic* memburuk dengan cepat jika *pandemic* pada tahap pemulihannya relatif lambat. Sebagaimana terjadi pada masyarakat yang banyak mengelola keuangannya sendiri dikarenakan masyarakat banyak kena dampak dari pandemi pada keuangan mereka tersebut. Akibat dari pandemi ini, banyaknya karyawan terkena dampak seperti pemotongan gaji bahkan sampai kena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Hal ini membuat para perusahaan terutama perbankan menjadi rentan mengalami penurunan kinerja keuangannya dan juga membuat para investor menjadi resah pada masa seperti ini.

Kinerja keuangan pada perbankan mengalami kondisi baik atau buruknya bisa melakukan analisis rasio keuangan. Investor bisa menyadari kondisi harga saham pada suatu bank dan memprediksi menurut kinerja keuangan dari perbankan tersebut. Pada perihal ini, investor atau calon investor membuat beberapa data dengan menggunakan analisis fundamental seperti laba, pendapatan, margin laba, pertumbuhan penjualan dan lain-lainnya semacam sarana guna menilai kinerja perbankan dan mengetahui potensi pertumbuhan perbankan di masa mendatang.

Penelitian ini memilih Bank BUMN untuk mengetahui bagaimana saham-saham Bank BUMN dikarenakan saham-sahamnya sangat berisiko daripada saham lain. Bank BUMN merupakan jantung negara karena keuangan Indonesia dikelola oleh pemerintah Indonesia itu sendiri dan juga dimasa pandemi yang bernama *covid-19* ini merupakan masalah yang besar yang berpengaruh untuk ekonomi dinegara tersebut maka dari itu peneliti menganalisis apakah keuangan dalam negeri mengalami penurunan yang drastis atau baik-baik saja pada masa saat pandemi. Apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga saham di Bank BUMN pasti berpengaruh terhadap perekonomian dan kehidupan masyarakat di negara tersebut. Jadi dari data berikut bisa dilihat bagaimana perbedaan rasio keuangan pada bank-bank BUMN yang diliputi dengan rasio LDR, NPL, NPM, ROA dan Harga Saham pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Rata-rata LDR, NPL, NPM, ROA dan Harga Saham Pada Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di Bursa Efek Indonesia

Tahun	LDR (%)	NPL (%)	NPM (%)	ROA (%)	Harga Saham (Rp)
2018	96,12	2,55	30,03	2,68	5.326
2019	98,08	2,68	28,28	2,44	5.619
2020	90,83	3,50	20,30	1,72	3.638

Deskripsi: data tersebut mengalami fluktuatif dan bahwa kinerja keuangan mengalami penurunan diikuti penurunan harga saham di tahun 2020 yang kemungkinan ada penyebab penurunan di tahun tersebut kecuali NPL.

Fenomena-fenomena tersebut mendapatkan beberapa langkah solutif diantaranya sebagaimana dalam penelitian dari Susilowati, E. (2016) menyatakan bahwa NPL (*Loan to Deposit Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan ROA (*Return on Asset*) berpengaruh signifikan terhadap

harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil penelitian dari Marwansyah, S. (2016) menunjukkan bahwa secara parsial ROA (*Return on Asset*) dan NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan LDR (*Loan to Depositi Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan LDR (*Loan to Depositi Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan ROA (*Return on Asset*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dari Devi, N. D. (2016) menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE (*Return on Equity*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA (*Return on Asset*), NPL (*Non Performing Loan*), dan EPS (*Earning Per Share*) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), LDR (*Loan to Depositi Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), dan EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh terhadap harga saham.

Diferensiasi antara penelitian ini dengan penelitian yang ada tergambar pada kondisi yang memengaruhi kinerja keuangan. Pada dewasa ini kinerja keuangan terlebih dalam harga saham dipengaruhi oleh pandemi dan isu aktual yang ada meliputi politik hingga fenomena resesi sehingga faktor tersebutlah yang memberikan dampak terhadap fluktuasi saham dan keinginan investor dalam menanam modal kepada perusahaan, berbanding terbalik dengan kondisi sebelum adanya pandemi dimana kinerja harga saham cenderung stagnan atau yang berarti datar. Perbedaan kondisi tersebutlah menjadikan penelitian ini menghasilkan data yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengetahui kinerja keuangan terhadap perbankan. Dengan mengetahui kinerja keuangan tersebut, investor bisa mempunyai pilihan apakah perusahaannya lebih baik atau tidak pada kinerjanya terhadap perbankan.

2. Hipotesis

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian Endang Susilowati (2016), Sofyan Marwansyah (2016) yang menggunakan LDR menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Widya Novita Dewi (2016) menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori maka hipotesis pada penelitian ini:

H1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Marwansyah (2016) menunjukkan bahwa variabel NPL adalah berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Widya Novita Dewi (2016) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa peneliti yang menggunakan variabel NPM pada penelitian yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, seperti yang dikatakan Endang Susilowati (2016) tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Berdasarkan teori maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H3 : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang menggunakan ROA dengan kaitannya terhadap harga saham, seperti Endang Susilowati (2016), dan Sofyan Marwansyah (2016) menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Widya Novita Dewi (2016) mengatakan bahwa variabel ROA tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H4 : *Return on Assets (ROA)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis pada penelitian ini secara simultan adalah berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya, seperti Susilowati, E. (2016) dengan variabel LDR, ROA, dan NPM menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. dan Marwansyah, S. (2016) dengan variabel ROA, NPL dan LDR menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Meskipun tidak semua variabel sama dengan penelitian penulis terhadap penelitian diatas, namun tetap mendapatkan hasil yang sama dengan variabel LDR, NPL, NPM dan ROA yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H5 : LDR, NPL, NPM, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan pendekatan kausalitas adalah hubungan sebab-akibat antara variabel, yaitu variabel independennya (bebas) adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Assets*), NPL (*Non Performing Loan*), dan NPM (*Net Profit Margin*). Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah harga saham. Metode yang digunakan peneliti adalah asumsi uji klasik dan uji regresi linear berganda untuk melakukan tahap menguji hipotesis.

Jenis data penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisa data sekunder Sugiyono (2017). Data kuantitatif yang digunakan adalah data yang berbentuk angka. Dalam menganalisa data sekunder penulis dapat memperoleh data dari pihak lain yang berkaitan ataupun ada hubungan dengan data yang akan diteliti. Data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan Bank BUMN yang go public di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 yang diperoleh dari situs resmi BEI.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang sama dengan populasi.

Berdasarkan kriteria penelitian sampel yang diperoleh sebanyak 48 data perusahaan perbankan milik BUMN yang mana dengan rincian dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMRI	Bank Mandiri (Pesero) Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Pesero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Indonesia (Pesero) Tbk

Sumber : Data Diolah, 2021

Variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen adalah variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Assets (ROA)*. Dan variabel dependen adalah harga saham.

4. Analisis dan Pembahasan

Hasil deskriptif penelitian ini menunjukkan:

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	48	82,58	114,24	94,8717	9,22545
NPL	48	1,75	4,91	2,9156	,79430
NPM	48	1,89	36,44	26,2092	8,46691
ROA	48	,13	3,68	2,2835	1,02641
Harga Saham	48	840	9400	4860.94	2402.884
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah, 2021

Mean dari LDR pada tahun 2018 – 2020 sebesar 94,8717. Kemudian hasil *standart errors of mean* dapat diketahui dari rentang data populasi minimum dan maksimum. Rasio minimum pada tahun 2018 – 2020 sebesar 82,58 yang merupakan perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sedangkan maksimumnya sebesar 114,24 yang merupakan perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk. NPL pada bank BUMN yang telah *go public* di BEI diketahui jumlah data yang *valid N* sebanyak 48 dan *missing N* nya sebanyak 0. *Mean* dari NPL pada tahun 2018 – 2020 sebesar 2,9156. Hasil *standart errors of mean* dapat diketahui dari rentang data populasi minimum dan maksimum. Rasio minimum pada tahun 2018 – 2020 sebesar 1,75 merupakan perusahaan PT Bank Negara Indonesia Tbk sedangkan maksimumnya sebesar 4,91 merupakan perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Mean dari NPL pada tahun 2018 – 2020 sebesar 2,9156. Hasil *standart errors of mean* dapat diketahui dari rentang data populasi minimum dan maksimum. Rasio minimum pada tahun 2018 – 2020 sebesar 1,75 merupakan perusahaan PT Bank Negara Indonesia Tbk sedangkan maksimumnya sebesar 4,91 merupakan

perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Sedangkan *Mean* dari NPM pada tahun 2018 – 2020 sebesar 26,2092. Hasil *standart errors of mean* dapat diketahui dari rentang data populasi minimum dan maksimum. Rasio minimum pada tahun 2018 – 2020 sebesar 1,89 merupakan perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk sedangkan maksimumnya sebesar 36,44 merupakan perusahaan PT Bank Mandiri Tbk. Kemudian *Mean* dari ROA pada tahun 2018 – 2020 sebesar 2,2835. Hasil *standart errors of mean* dapat diketahui dari rentang data populasi minimum dan maksimum. Rasio minimum pada tahun 2018 – 2020 sebesar 0,13 merupakan perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk sedangkan maksimumnya sebesar 3,68 merupakan perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Hasil deskriptif Harga Saham pada bank BUMN yang telah *go public* di BEI diketahui jumlah data yang *valid* N sebanyak 48 dan *missing* N nya sebanyak 0. *Mean* dari Harga Saham pada tahun 2018 – 2020 sebesar 4.860,94. Hasil *standart errors of mean* dapat diketahui dari rentang data populasi minimum dan maksimum. Rasio minimum pada tahun 2018 – 2020 sebesar 840 merupakan perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk sedangkan maksimumnya sebesar 9.400 merupakan perusahaan PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil uji analisis data dengan uji asumsi klasik menunjukkan: 1) Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik dengan uji Kolmogorov - Smirnov (K-S). Hasil nilai Kolmogorov - Smirnov adalah 0,883 dengan signifikansi sebesar 0,417 yang berarti data residual terdistribusi normal. 2) melalui Uji multikolonieritas VIF dari variabel LDR sebesar 1,539 dan toleransi sebesar 0,650 yang mana VIF sangat kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,1 berarti tidak mengandung multikolonieritas. VIF dari variabel NPL sebesar 2,852 dan toleransi sebesar 0,351 yang mana VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,1 berarti tidak mengandung mutikolonieritas. VIF dari variabel NPM sebesar 7,106 dan toleransi 0,141 yang mana VIF hampir menyentuh angka 10 tapi masih kurang dan toleransi sedikit lebih besar dari 0,1 berarti tidak mengandung multikolonieritas. VIF dari ROA sebesar 6,096 dan toleransi 0,164 yang mana VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,1 berarti tidak mengandung multikolonieritas. 3) Uji heteroskedastisitas juga tidak mengalami masalah karena *scatterpot* tersebar cukup merata, dan 4) Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai Durbin - Watson dengan $N=30$ dan $k=4$ mendapatkan nilai sebesar 1,623 yang berada pada interval $d_u=1,72$ dan $d_L=1,38$ yang mana tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (ragu - ragu) yang berarti lolos Uji Autokorelasi.

Analisis regresi untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan dengan variabel-variabel independen yaitu LDR, NPL, NPM, dan ROA terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham menghasilkan tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
	(Constant)	15290.206	
1	LDR	-122.791	-.471
	NPL	-595.496	-.197
	NPM	229.441	.808
	ROA	-1338.736	-.572

Sumber Data diolah, 2021

Berdasarkan regresi tersebut dapat dijelaskan dibahwa:

1. Persamaan di atas menunjukkan konstanta α sebesar 15290,206 ini berarti jika LDR, NPL, NPM dan ROA memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat harga saham sebesar 15290,206.
2. Koefisien LDR disebut variabel X_1 sebesar 122,791 dan mempunyai tanda negatif, ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan LDR satu persen maka variabel harga saham akan turun sebesar 122,791 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien NPL untuk variabel X_2 sebesar 595,496 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan NPL satu persen maka variabel harga saham akan turun sebesar 595,496 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien NPM untuk variabel X_3 sebesar 229,441, ini menunjukkan bahwa NPM mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan NPM satu persen maka variabel harga saham akan naik sebesar 229,441 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Nilai koefisien ROA untuk variabel X_4 sebesar 1338,736 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ROA satu persen maka variabel harga saham akan turun sebesar 1338,736 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan Nilai R^2 sebesar 0,511 yang berarti variabel LDR, NPL, NPM, dan ROA berpengaruh sebesar 0,511 atau 51,1% terhadap harga saham, sedangkan 48,9% lainnya dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

Tabel 5 Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.465	1756.785

Sumber: Data diolah, 2021

Sedangkan berdasarkan Uji F dan Uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138660579.953	4	34665144.988	11.232	.000 ^b
	Residual	132710552.859	43	3086291.927		
	Total	271371132.813	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, LDR, NPL, NPM

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 7. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	15290.206	3838.525		3.983	.000
	LDR	-122.791	34.463	-.471	-3.563	.001
	NPL	-595.496	544.875	-.197	-1.093	.281
	NPM	229.441	80.680	.808	2.844	.007
	ROA	-1338.736	616.392	-.572	-2.172	.035

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 11,232 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} ($11,232 > F_{tabel}(2,61)$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama – sama variabel LDR, NPL, NPM dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, mengatur bahwa batas bawah LDR sebesar 78%, sedangkan batas atasnya menjadi sebesar 92% yang berarti komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan berada ditengah rata- rata. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Novita Devi (2016).

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2010:103) NPL (*Non Performing Loan*) atau risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Karena

apabila rasio NPL semakin tinggi, dengan sesuai ketentuan BI batas maksimal NPL sebesar 5%. Penyebab tidak berpengaruhnya NPL terhadap harga saham dikarenakan para investor masih tertarik untuk berinvestasi di bank yang tetap menghasilkan keuntungan tanpa memikirkannya. Tercermin dari tingkat kualitas kredit NPL, dapat dilihat selama periode pengamatan nilai kredit bermasalah dari tahun ke tahun jumlahnya selalu meningkat tetapi harga saham sebagian terus naik. Oleh karena itu, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham pada bank BUMN.

Hasil uji hipotesis variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2016:235) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka semakin efektif bank mengeluarkan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasionalnya.

Variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Harahap (2010:305). Rasio ini menggambarkan tingkat perputaran aset yang diukur dengan penjualan. Semakin besar rasionya, semakin baik. Artinya bisa berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilowati (2016) yang mendukung teori bahwa semakin tinggi rasio maka harga saham semakin tinggi juga. Oleh karena itu, dari dampak yang baik ini dapat dilihat bahwa manajemen perusahaan dapat memanfaatkan aset perusahaan dengan baik, peningkatan penjualan lebih besar daripada kenaikan biaya dan pengembalian bagi investor akan meningkat. Efek ini dapat meningkatkan harga saham di pasar dan menarik investor untuk menanamkan dananya di perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,001.
2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,281.
3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,007.
4. Variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,035

Ada pengaruh secara simultan rasio *Loan to Depositi Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini mengandung beberapa kekurangan, yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian – penelitian selanjutnya. Nilai variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel mikro dan tidak melibatkan faktor ekonomi seperti tingkat suku bunga dan tingkat inflasi. Kemudian kurangnya data perusahaan sehingga menggunakan sampel triwulan dengan 48 data bank BUMN. Adapun saran – saran yang dapat dilihat melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi pihak perusahaan perbankan yang telah menjual sahamnya di BEI, hendaknya lebih

menstabilkan risiko kredit macet dengan menyeleksi calon peminjam yang baik latar belakangnya karena dengan menyeleksi calon tersebut perbankan bisa menghindari kerugian yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak bisa bayar lagi. Jika variabel NPL melonjak tinggi, maka bank tersebut menjadi jelek dalam mengelola kredit bermasalah dan macet.

2. Selain menganalisis kinerja keuangan bank BUMN dalam mengestimasi harga saham, investor juga harus menganalisis faktor lain diluar perusahaan, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, kondisi lingkungan, peraturan nasional, politik, dan kemungkinan pemicu lainnya yaitu tingkat perubahan harga saham.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel selain variabel yang diteliti penulis untuk menghasilkan perubahan yang dapat menggambarkan hal - hal yang mempengaruhi harga saham dan memperpanjang periode pengamatan. Penelitian pada rasio ini, mengemukakan untuk memperluas ruang lingkup penelitian tentang dampak kinerja keuangan dan risiko kredit terhadap harga saham.

Daftar Pustaka

- Dewi, W. N. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2006-2015). *Jurnal Perbanas*. Vol.2, No.1.
<http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/29>
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marwansyah, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.3, No.2.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/1200>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susilowati, E. & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.5, No.2.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/517/526>